

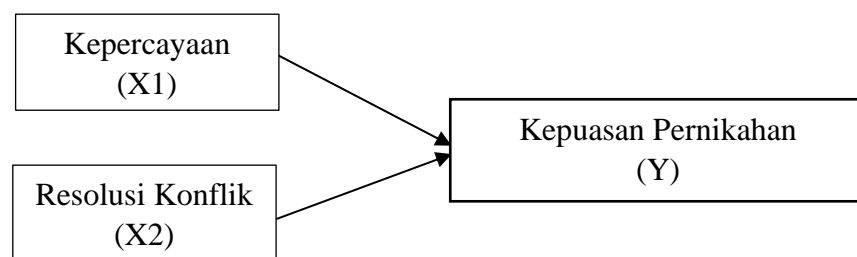
BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi mengenai dimana dan kapan pengambilan data dilakukan. Pada bab ini juga terdapat penjelasan mengenai kriteria subjek yang diteliti, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, serta tahap dan hasil pengembangan alat ukur penelitian.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuantitatif. Desain kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggambarkan masalah penelitian melalui deskripsi topik mengenai hubungan atau pengaruh antar variabel dengan mengumpulkan data numerik menggunakan instrumen yang telah disediakan berdasarkan teori (Creswell, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian dengan metode kuantitatif akan memperoleh hasil yang bersifat objektif dan terstruktur. Desain penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kepercayaan (X1) dan resolusi konflik (X2) terhadap kepuasan Pernikahan (Y).

Bagan 3. 1 Desain Penelitian



B. Populasi dan Sampel Penelitian

Langkah pertama dalam proses pengumpulan data kuantitatif adalah mengidentifikasi tempat dan subjek yang akan diteliti (Creswell, 2012).

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

Salsabila Atikarida, 2021

PENGARUH KEPERCAYAAN DAN RESOLUSI KONFLIK TERHADAP KEPUASAN PADA PASANGAN DEWASA AWAL YANG MENJALANI PERNIKAHAN JARAK JAUH DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Hal ini diperjelas oleh Creswell (2012) yang mengatakan bahwa populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pria dan wanita yang telah menikah dan menjalani pernikahan jarak jauh di Bandung.

2. Sampel Penelitian

Creswell (2012) menyatakan sampel merupakan subkelompok dari populasi yang digeneralisasikan sebagai representasi populasi tersebut. Dalam situasi yang ideal, peneliti dapat memilih sampel individu yang mewakili seluruh populasi. Kriteria sampel ini didapatkan berdasarkan teori menurut Gerstel (1984) yang mengatakan bahwa terdapat 2 tipe pernikahan jarak jauh berdasarkan usia perkawinannya, yaitu tipe penyesuaian dan tipe *established*. Tipe penyesuaian merupakan pernikahan jarak jauh yang dilakukan diawal pernikahan dengan usia pernikahan maksimal 15 tahun dan memiliki minimal 1 anak. Sedangkan tipe *established* yaitu pasangan suami istri yang telah lama menjalani pernikahan jarak jauh dan telah memiliki anak minimal berusia 18 tahun. Menurut Gerstel (1984) pasangan tipe penyesuaian merupakan pasangan yang memiliki tingkat stres lebih tinggi dibandingkan pasangan tipe *established*. Sedangkan untuk kriteria usia yang spesifik diperoleh dari banyaknya perceraian yang dilakukan oleh pasangan di usia 24- 30 tahun (CnnIndonesia.com, 2020). Dengan perolehan data dan teori tersebut, maka sampel yang dipilih pada *setting* penelitian ini adalah pria atau wanita berusia 24-30 tahun yang telah menikah, tinggal dirumah yang berbeda dengan pasangan karena adanya keperluan yang penting (seperti pekerjaan atau pendidikan), domisili Bandung, usia pernikahan ≤ 5 tahun, dan memiliki anak maksimal 1 orang.

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam memilih sampel penelitian ini adalah *nonprobability*, yang mana peneliti

memilih individu karena mereka bersedia, sesuai, dan mewakili beberapa karakteristik yang ingin diteliti (Creswell, 2012). Karakteristiknya yaitu seorang pria atau wanita berusia 24-30 tahun yang telah menikah, tinggal di kota yang berbeda dengan pasangan karena adanya keperluan yang penting (seperti pekerjaan atau pendidikan), domisili Bandung, usia pernikahan ≤ 5 tahun, dan memiliki anak maksimal 1 orang.

Dikarenakan jumlah populasi yang akan diteliti pada penelitian ini tidak diketahui, sehingga peneliti menentukan ukuran sampel ini menggunakan teori dari Van Voorhis & Morgan (2007) yang mengatakan bahwa penelitian dengan sampel sebanyak 200-300 termasuk ke dalam kategori baik.

3. Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini yaitu pria atau wanita berusia 24-30 tahun yang telah menikah, tinggal di kota yang berbeda dengan pasangan karena adanya keperluan yang penting (seperti pekerjaan atau pendidikan), domisili Bandung, usia pernikahan ≤ 5 tahun, dan memiliki anak maksimal 1 orang.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti berusaha menguji apakah variabel independent memengaruhi hasil atau variabel dependen (Creswell, 2012). Berikut variabel independen dan variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini.

Variabel Independen (X): Variabel independen adalah variabel yang seringkali disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kepercayaan dan variabel independen (X2) pada penelitian ini adalah resolusi konflik.

Variabel Dependen (Y): Variabel dependen sering juga disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia seringkali disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan pernikahan.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar, 2007). Berikut ini adalah definisi konseptual dari variabel dalam penelitian ini:

a. Kepuasan Pernikahan

Secara konseptual, kepuasan pernikahan merupakan perasaan subjektif yang dirasakan oleh pasangan suami istri. Perasaan subjektif tersebut merupakan perasaan yang mengarah kepada hal-hal yang positif, baik dikarenakan masa lalu ataupun harapan dan optimisme terhadap masa depan. Perasaan positif tersebut dapat dilihat apabila lebih banyak mengingat pengalaman yang menyenangkan daripada yang tidak menyenangkan (Fowers dan Olson, 1993; Seligman, 2002; Hurlock, 1999).

b. Kepercayaan

Secara konseptual, kepercayaan adalah harapan seseorang kepada orang lain yang dapat berkembang dari interaksi masa lalu hingga masa depan. Berkembangnya rasa percaya tersebut dapat terjadi apabila seseorang tersebut dapat memenuhi pengharapan individu ketika situasi memungkinkan individu untuk tidak memperdulikan pasangannya (Rempel, Holmes & Zanna, 1985; Johnson & Johnson, 1997).

c. Resolusi konflik

Secara konseptual, resolusi konflik merupakan pengurangan, penghapusan atau penghentian konflik yang dilakukan kepada semua jenis konflik. Resolusi konflik dapat menghasilkan sesuatu yang baik apabila menggunakan cara yang baik, namun jika menggunakan resolusi yang kurang baik akan ada kemungkinan konflik semakin memburuk (Rahim, 1983).

3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah spesifikasi bagaimana peneliti mendefinisikan dan mengukur variabel dalam penelitiannya (Creswell, 2012). Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

a. Kepuasan Pernikahan

Secara operasional, terdapat sepuluh aspek kepuasan pernikahan, yaitu kepribadian (*personality issues*), kesetaraan peran (*equalitarian roles*), komunikasi (*communication*), resolusi konflik (*conflict resolution*), manajemen keuangan (*financial management*), aktivitas waktu luang (*leisure activities*), hubungan seksual (*sexual relationship*), anak-anak dan pernikahan (*children and marriage*), keluarga dan teman (*family and friends*), serta orientasi agama (*religious orientation*); yang akan diungkap pada pria atau wanita berusia 24-30 tahun yang telah menikah, tinggal di rumah yang berbeda dengan pasangan karena adanya keperluan yang penting (seperti pekerjaan atau pendidikan), domisili Bandung, usia pernikahan ≤ 5 tahun, dan memiliki anak maksimal 1 orang. Alat ukur yang digunakan pada variabel kepuasan pernikahan dalam penelitian ini adalah *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMSS)*.

b. Kepercayaan

Secara operasional, terdapat tiga aspek kepercayaan, yaitu keyakinan (*faith*), dapat diandalkan (*dependable*), sikap yang dapat

diprediksi (*predictability*); yang akan dilihat pada pria atau wanita berusia 24-30 tahun yang telah menikah, tinggal di kota yang berbeda dengan pasangan karena adanya keperluan yang penting (seperti pekerjaan atau pendidikan), domisili Bandung, usia pernikahan ≤ 5 tahun, dan memiliki anak maksimal 1 orang. Alat ukur yang digunakan pada variabel kepercayaan dalam penelitian ini adalah *Trust Scale*.

c. Resolusi konflik

Secara operasional, terdapat lima aspek resolusi konflik, yaitu integrasi (*integrating*), menghindar (*avoiding*), mendominasi (*dominating*), membantu (*obliging*), dan mencurigai (*compromising*); yang dialami oleh pria atau wanita berusia 24-30 tahun yang telah menikah, tinggal di kota yang berbeda dengan pasangan karena adanya keperluan yang penting (seperti pekerjaan atau pendidikan), domisili Bandung, usia pernikahan ≤ 5 tahun, dan memiliki anak maksimal 1 orang. Alat ukur yang digunakan pada variabel resolusi konflik dalam penelitian ini adalah *Rahim Organizational Conflict Inventory II (ROCI-II)*.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kepuasan Pernikahan

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan pernikahan dalam penelitian ini menggunakan terjemahan peneliti dari alat ukur *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMSS)* yang dibuat oleh Fowers & Olson dalam penelitiannya pada tahun 1993. Alat ukur ini terbagi menjadi sepuluh aspek, yaitu kepribadian (*personality issues*), kesetaraan peran (*equalitarian roles*), komunikasi (*communication*), resolusi konflik (*conflict resolution*), manajemen keuangan (*financial management*), aktivitas waktu luang (*leisure activities*), hubungan seksual (*sexual relationship*),

anak-anak dan pernikahan (*children and marriage*), keluarga dan teman (*family & friends*), serta orientasi agama (*religious orientation*). Alat ukur *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMSS)* ini memiliki reliabilitas sebesar 0,86 dan terdiri dari 15 item. Berikut merupakan instrumen kepuasan pernikahan pada penelitian ini:

Tabel 3. 1 Spesifikasi Instrumen Kepuasan Pernikahan

Aspek	Item		Jumlah
	F	UF	
Kepribadian (<i>Personality Issues</i>)	1	2	2
Kesetaraan Peran (<i>Equalitarian Roles</i>)	3	-	1
Komunikasi (<i>Communication</i>)	4	5	2
Resolusi Konflik (<i>Conflict Resolution</i>)	6, 7	-	2
Manajemen Keuangan (<i>Financial Management</i>)	-	8, 9	2
Aktivitas Waktu Luang (<i>Leisure Activities</i>)	10	-	1
Hubungan Seksual (<i>Sexual Relationship</i>)	11	-	1
Anak-anak dan pernikahan (<i>Children and Marriage</i>)	-	12,13	2
Keluarga dan Teman (<i>Family and Friends</i>)	-	14	1
Orientasi Agama (<i>Religious Orientation</i>)	15	-	1
Jumlah	8	7	15

Pada instrumen ini, peneliti menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban yang terbagi menjadi lima kategori, yaitu

Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

b. Pengisian Kuisisioner

Dalam pengisian, responden ditugaskan untuk memilih atau menentukan salah satu dari lima kategori jawaban yang disediakan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penentuan jawaban dilakukan dengan menekan tanda bulat (O) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden.

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada alat ukur kepuasan pernikahan didasarkan pada pilihan responden pada setiap pernyataan yang ada. Dimana setiap pernyataan dalam kuisisioner tersebut terdiri dari lima kategori. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3. 2 Skor Skala *Likert* Kepuasan Pernikahan

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan
	<i>Favorable</i>
SS	5
S	4
R	3
TS	2
STS	1

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor pada penelitian ini ditentukan pada perhitungan statistika dengan menggunakan rumus dua level, yaitu

kategori tinggi dan rendah (Azwar, 2013). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Instrumen Kepuasan Pernikahan

Kategorisasi	Kriteria	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-rata populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (Rata-rata populasi)	$T < 50$

Keterangan =

X = skor *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMSS)* Responden

μ = Rata-rata populasi

e. Interpretasi Kategori Skor

Pada penelitian ini, kategori interpretasi skor terbagi menjadi dua, yaitu kategori rendah dan kategori tinggi.

1) Kategori Rendah

Responden yang berada pada kategori rendah merupakan responden yang kurang merasakan adanya kepuasan saat menjalani pernikahan jarak jauh.

2) Kategori Tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi merupakan responden yang tetap merasakan kepuasan meskipun sedang menjalani pernikahan jarak jauh.

2. Instrumen Kepercayaan

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan dalam penelitian ini menggunakan terjemahan peneliti terhadap alat ukur *Trust Scale* yang dibuat oleh Rempel, Holmes & Zanna dalam penelitiannya pada tahun 1985. Alat ukur ini terbagi menjadi tiga aspek, yaitu keyakinan (*faith*), dapat diandalkan

(*dependable*), dan sikap yang dapat diprediksi (*predictability*). Alat ukur *Trust Scale* ini memiliki reliabilitas sebesar 0,81 dan terdiri dari 26 item. Adapun item dari *Trust Scale* oleh Rempel, Holmes & Zanna (1985) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Spesifikasi Instrumen Kepercayaan

Aspek	Item		Jumlah
	F	UF	
Keyakinan (<i>Faith</i>)	1, 6, 7, 13, 14, 15, 16, 18, 24.	23	10
Dapar diandalkan (<i>dependable</i>)	2, 4, 11, 22, 25, 26.	10, 19, 20	9
Sikap yang dapat diprediksi (<i>Predictability</i>)	3, 5, 12, 17.	8, 9, 21	7
Jumlah	19	7	26

Instrumen ini menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban yang terbagi menjadi lima kategori, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

b. Pengisian Kuisisioner

Dalam pengisian, responden ditugaskan untuk memilih atau menentukan salah satu dari lima kategori jawaban yang disediakan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R) Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penentuan jawaban dilakukan dengan menekan tanda bulat (O) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden.

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada alat ukur kepercayaan didasarkan pada pilihan responden pada setiap pernyataan yang ada. Dimana setiap pernyataan dalam kuisisioner tersebut terdiri dari lima kategori. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka berikut:

Tabel 3.5 Skor Skala *Likert* Kepercayaan

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan
	<i>Favorable</i>
SS	5
S	4
R	3
TS	2
STS	1

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor pada penelitian ini ditentukan oleh perhitungan statistika dengan menggunakan rumus dua level, yaitu kategori tinggi dan rendah (Azwar, 2013). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.6 Kategorisasi Skor Instrumen Kepercayaan

Kategorisasi	Kriteria	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-rata populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (Rata-rata populasi)	$T < 50$

Keterangan =

X = Skor *Trust Scale* responden

μ = Rata-rata populasi

e. Interpretasi Kategori Skor

Pada penelitian ini, interpretasi kategori skor terbagi menjadi 2, yaitu kategori rendah dan kategori tinggi.

1) Kategori Rendah

Responden yang berada pada kategori rendah merupakan responden yang kurang memiliki rasa percaya terhadap pasangannya saat menjalani pernikahan jarak jauh.

2) Kategori Tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi merupakan responden yang memiliki rasa percaya yang tinggi terhadap pasangannya saat menjalani pernikahan jarak jauh.

3. Instrumen Resolusi konflik

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel resolusi konflik dalam penelitian ini menggunakan terjemahan peneliti terhadap alat ukur *Rahim Organizational Conflict Inventory II (ROCI-II)* yang dibuat oleh Rahim (1983). Alat ukur tersebut terbagi menjadi lima aspek, yaitu integrasi (*integrating*), menghindari (*avoiding*), mendominasi (*dominating*), mewajibkan (*obliging*), kompromi (*compromising*). Alat ukur *Rahim Organizational Conflict Inventory II (ROCI-II)* ini memiliki reliabilitas sebesar 0,83 dan terdiri dari 35 item. Adapun item dari *Rahim Organizational Conflict Inventory II (ROCI-II)* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Spesifikasi Instrumen Resolusi Konflik

Aspek	Item		Jumlah
	F	UF	

Integrasi (<i>Integrating</i>)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	31	8
Menghindar (<i>Avoiding</i>)	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	-	7
Mendominasi (<i>Dominating</i>)	15, 16, 17, 19, 20, 21	18, 32	8
Mewajibkan (<i>Obliging</i>)	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	29	8
Kompromi (<i>Compromising</i>)	30, 33, 34	35	4
Jumlah	30	5	35

Instrumen ini menggunakan skala *likert* dengan pilhan jawaban yang terbagi menjadi lima kategori, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

b. Pengisian Kuisisioner

Dalam pengisian, responden ditugaskan untuk memilih atau menentukan salah satu dari lima kategori jawaban yang disediakan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penentuan jawaban dilakukan dengan menekan tanda bulat (O) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden.

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada alat ukur resolusi konflik didasarkan pada pilihan responden pada setiap pernyataan yang ada. Dimana setiap pernyataan dalam kuisisioner tersebut terdiri dari lima kategori.

Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Skor Skala *Likert* Resolusi Konflik

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan
	<i>Favorable</i>
SS	5
S	4
R	3
TS	2
STS	1

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor pada penelitian ini ditentukan pada perhitungan statistika dengan menggunakan rumus dua level, yaitu kategori baik dan buruk (Azwar, 2013). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.9 Kategorisasi Skor Instrumen Resolusi Konflik

Kategorisasi	Kriteria	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-rata populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (Rata-rata populasi)	$T < 50$

Keterangan =

X = Skor *Rahim Organizational Conflict Inventory II* responden.

μ = Rata – rata populasi

e. Interpretasi Kategori Skor

Pada penelitian ini, kategori interpretasi skor terbagi menjadi dua, yaitu kategori rendah dan kategori tinggi.

1) Kategori Rendah

Responden yang berada pada kategori rendah merupakan responden yang memiliki resolusi konflik yang buruk atau yang memperburuk keadaan bahkan kualitas hubungan interpersonal.

2) Kategori Tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi merupakan responden yang memiliki resolusi konflik yang baik dan mampu membuat hubungan interpersonal semakin erat dan kualitas hubungan interpersonal semakin baik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data kuantitatif terdiri dari beberapa tahapan yaitu memutuskan peserta yang akan diteliti, mendapatkan ijin mereka untuk diteliti, mengidentifikasi jenis tindakan yang akan menjawab pertanyaan penelitian, menemukan instrumen yang akan digunakan, dan kemudian barulah peneliti dapat mulai mengumpulkan data (Creswell, 2012). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner dengan menggunakan jawaban yang bersifat tertutup, yang mana alternatif jawaban telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Kuisisioner pada penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Identitas peneliti, tujuan penelitian, kriteria responden yang dibutuhkan dalam penelitian dan informasi tentang kerahasiaan data. Ketersediaan responden penelitian.
2. Identitas responden, seperti jenis kelamin, usia, usia pasangan, usia pernikahan, lama berpisah rumah dengan pasangan, serta jumlah anak dan kontak yang dapat dihubungi.
3. Alat ukur kepuasan pernikahan.
4. Alat ukur kepercayaan.
5. Alat ukur resolusi konflik.
6. Ucapan Terimakasih.

Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan memberikan kuisioner *online* melalui *google form* kepada pria/wanita berusia 24-30 tahun yang telah menikah, tinggal dirumah yang berbeda dengan pasangan karena adanya keperluan yang penting (seperti pekerjaan atau pendidikan), domisili Bandung, berusia 24-30 tahun, usia pernikahan ≤ 5 tahun dan memiliki anak maksimal 1 orang. Penyebaran kuisioner ini dilakukan pada tanggal 2 November – 10 November 2020 dengan membagikan poster yang mencantumkan kriteria serta *link* pengisian ke seluruh media sosial, baik *instagram*, *twitter*, maupun *whatsapp* dan *line* kepada seluruh partisipan yang sesuai kriteria dan ingin mengisinya secara sukarela. Partisipan yang berpartisipasi pada pengambilan data penelitian ini yaitu sebanyak 314 orang.

F. Pengembangan Alat Ukur Instrumen

1. Validitas Isi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan terhadap instrumen kepuasan pernikahan, kepercayaan, dan resolusi konflik. Tahapan dalam pengembangan alat ukur ini dimulai dengan melakukan *expert judgement* validitas isi. Validitas isi dilakukan oleh para ahli psikologi yaitu Helli Ihsan, M.Si., Farhan Zakariyya, M.Psi, Psikolog, dan Ismawati Kosasih, S.Psi, M.Si. Validitas isi ini dilakukan agar item yang tersedia sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, validasi isi ini dilakukan agar kalimat pernyataan di setiap item dapat dimengerti oleh setiap responden.

2. Uji Keterbacaan

Setelah melakukan *expert judgement*, peneliti juga melakukan uji keterbacaan terhadap 2 pria dan 3 wanita yang sedang menjalani hubungan jarak jauh dan berdomisili di Bandung. Uji keterbacaan ini dilakukan oleh peneliti untuk meminimalkan kesalahan persepsi pada setiap kalimat perintah dan setiap item dalam instrumen tersebut.

3. Uji Coba Instrumen

Ketika tahap *expert judgement* dan uji keterbacaan selesai dilakukan, peneliti melakukan uji coba alat ukur penelitian. Uji coba alat ukur ini dilakukan pada hari Senin, 21 September 2020, sampai dengan Jumat, 23 Oktober 2020 kepada pria/wanita berusia 24-30 tahun yang telah menikah, tinggal di kota yang berbeda dengan pasangan karena adanya keperluan yang penting (seperti pekerjaan atau pendidikan), domisili Bandung, usia pernikahan ≤ 5 tahun dan memiliki anak maksimal 1 orang. Responden pada uji coba penelitian ini yaitu sebanyak 302 orang.

4. Pengembangan Alat Ukur Kepuasan Pernikahan

a. Validitas dari Alat Ukur Kepuasan Pernikahan

Peneliti melakukan uji validitas alat ukur kepuasan pernikahan berjumlah 15 item yang dilakukan kepada 302 responden. Uji validitas ini dilakukan dengan menganalisis item menggunakan aplikasi *SPSS 25*. Analisis ini menunjukkan item yang sesuai dan item yang tidak sesuai dilihat dari *corrected Item-Total Correlation* dengan minimum skor 0,30. Berikut merupakan gambaran mengenai analisis item pada alat ukur kepuasan pernikahan atau *ENRICH Marital Satisfaction Scale* sebelum dan setelah *Try Out*:

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas *ENRICH Marital Satisfaction Scale* Sebelum dan Sesudah *Try Out*

Sebelum <i>Try Out</i>				
Aspek	Item Layak		Item Tidak Layak	
	Nomor Item	Jumlah	Nomor Item	Jumlah
Kepribadian	1, 2	2 Item	-	0 Item
Kesetaraan Peran	3	1 Item	-	0 Item
Komunikasi	4, 5	2 Item	-	0 Item

Resolusi Konflik	6, 7	2 Item	-	0 Item
Manajemen Keuangan	8, 9	2 Item	-	0 Item
Aktivitas Waktu Luang	10	1 Item	-	0 Item
Hubungan Seksual	11	1 Item	-	0 Item
Anak-anak dan pernikahan	12, 13	2 Item	-	0 Item
Keluarga dan Teman	14	1 Item	-	0 Item
Orientasi Agama	15	1 Item	-	0 Item
Jumlah		15 Item	Jumlah	0 Item
Sesudah Try Out				
Aspek	Item Layak		Item Tidak Layak	
	Nomor Item	Jumlah	Nomor Item	Jumlah
Kepribadian	1, 2	2 Item	-	0 Item
Kesetaraan Peran	3	1 Item	-	0 Item
Komunikasi	4, 5	2 Item	-	0 Item
Resolusi Konflik	6, 7	2 Item	-	0 Item
Manajemen Keuangan	8, 9	2 Item	-	0 Item
Aktivitas Waktu Luang	10	1 Item	-	0 Item
Hubungan Seksual	11	1 Item	-	0 Item
Anak-anak dan pernikahan	12, 13	2 Item	-	0 Item
Keluarga dan Teman	14	1 Item	-	0 Item
Orientasi Agama	15	1 Item	-	0 Item
Jumlah		15 Item	Jumlah	0 Item

Berdasarkan tabel 3.10 diatas menunjukkan bahwa tidak ada item yang memiliki skor di bawah 0,30 pada *corrected Item-Total Correlation*. Maka dari itu alat ukur *ENRICH Marital Satisfaction Scale* ini memiliki 15 item layak dan 0 item tidak layak.

b. Reliabilitas Alat Ukur Kepuasan Pernikahan

Peneliti juga melakukan uji reliabilitas terhadap alat ukur *ENRICH Marital Satisfaction Scale* yang berjumlah 15 item dan dilakukan kepada 302 responden. Uji reliabilitas ini menggunakan SPSS 25 dengan metode *Alpha Cronbach*. Reliabel atau tidaknya instrumen ini disesuaikan dengan kategori reliabilitas Guilford (1956). Adapun kategori reliabilitas menurut Guilford (1956), yaitu:

Tabel 3. 11 Kategori Reliabilitas (Guilford, 1956)

Koefisien Reliabilitas	Kategori
>0,80	Bagus Sekali
0,60 – 0,80	Bagus
0,40 – 0,60	Cukup
0,20-0,40	Buruk
<0,20	Sangat buruk

Berdasarkan kategori pada tabel 3.11 tersebut, alat ukur *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMSS)* ini berada pada kategori Bagus sekali karena memiliki koefisien reliabilitas > 0,80, yaitu 0,801. Koefisien reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel 3.12.

**Tabel 3.12 Koefisien Reliabilitas Instrumen *ENRICH*
*Marital Satisfaction Scale (EMSS)***

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.801	15

5. Pengembangan Alat Ukur Kepercayaan

a. Validitas dari Alat Ukur Kepercayaan

Peneliti melakukan uji validitas alat ukur kepercayaan berjumlah 26 item yang dilakukan kepada 302 responden. Uji validitas ini dilakukan dengan menganalisis item menggunakan aplikasi *SPSS 25*. Analisis ini menunjukkan item yang sesuai dan item yang tidak sesuai dilihat dari *corrected Item-Total Correlation* dengan minimum skor 0,30.

Berikut merupakan gambaran mengenai analisis item pada alat ukur kepercayaan atau trust scale sebelum dan setelah *Try Out*:

Tabel 3.13 Hasil Uji Validitas *Trust Scale* Sebelum dan Sesudah *Try Out*

Sesudah <i>Try Out</i>				
Aspek	Item Layak		Item Tidak Layak	
	Nomor Item	Jumlah	Nomor Item	Jumlah
Keyakinan	1, 6, 7, 13, 14, 15, 16, 18, 24.	10 Item	-	0 Item
Dapat diandalkan	2, 4, 11, 22, 25, 26, 10, 19, 20	9 Item	-	0 Item
Sikap yang dapat diprediksi	3, 5, 12, 17, 8, 9, 21	7 Item	-	0 Item

Jumlah	26 Item	Jumlah	0 Item	0 Item
Sesudah Try Out				
Aspek	Item Layak		Item Tidak Layak	
	Nomor Item	Jumlah	Nomor Item	Jumlah
Keyakinan	1, 6, 7, 13, 14, 15, 16, 18, 24.	10 Item	-	0 Item
Dapat diandalkan	2, 4, 11, 22, 25, 26, 10, 19, 20	9 Item	-	0 Item
Sikap yang dapat diprediksi	3, 5, 12, 17, 8, 9, 21	7 Item	-	0 Item
	Jumlah	26 Item	Jumlah	0 Item

Berdasarkan tabel 3.13 diatas menunjukkan bahwa tidak ada item yang memiliki skor di bawah 0,30 pada *corrected Item-Total Correlation*. Maka dari itu alat ukur *Trust Scale* ini memiliki 26 item layak dan 0 item tidak layak.

b. Reliabilitas Alat Ukur Kepercayaan

Peneliti juga melakukan uji reliabilitas terhadap alat ukur *Trust Scale* yang berjumlah 26 item dan dilakukan kepada 302 responden. Uji reliabilitas ini menggunakan *SPSS 25* dengan metode *Alpha Cronbach*. Reliabel atau tidaknya instrumen ini disesuaikan dengan kategori reliabilitas Guilford (1956). Adapun kategori reliabilitas menurut Guilford (1956), yaitu:

Tabel 3.14 Kategori Reliabilitas (Guilford, 1956)

Koefisien Reliabilitas	Kategori
>0,80	Bagus Sekali
0,60 – 0,80	Bagus

0,40 – 0,60	Cukup
0,20-0,40	Buruk
<0,20	Sangat buruk

Berdasarkan kategori pada tabel 3.14 tersebut, alat ukur *Trust Scale* ini berada pada kategori Bagus sekali karena memiliki koefisien reliabilitas $>0,80$, yaitu 0,851. Koefisien Reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel 3.15 berikut.

Tabel 3. 15 Koefisien Reliabilitas Instrumen *Trust Scale*

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.851	26

6. Pengembangan Alat Ukur Resolusi Konflik

a. Validitas dari Alat Ukur Resolusi Konflik

Peneliti melakukan uji validitas alat ukur resolusi konflik berjumlah 35 item yang dilakukan kepada 302 responden. Uji validitas ini dilakukan dengan menganalisis item menggunakan aplikasi *SPSS 25*. Analisis ini menunjukkan item yang sesuai dan item yang tidak sesuai dilihat dari *corrected Item-Total Correlation* dengan minimum skor 0,30. Berikut merupakan gambaran mengenai analisis item pada alat ukur resolusi konflik atau *Rahim Organizational Conflict Inventory (ROCI-II)* sebelum dan setelah *Try Out*:

Tabel 3.16 Hasil Uji Validitas *Rahim Organizational Conflict Inventory (ROCI-II)*

Sebelum <i>Try Out</i>				
Aspek	Item Layak		Item Tidak Layak	
	Nomor Item	Jumlah	Nomor Item	Jumlah

Integrasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 31	8 Item	-	0 Item
Menghindar	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7 Item	-	0 Item
Mendominasi	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 32	8 Item	-	0 Item
Mewajibkan	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	8 Item	-	
Kompromi	30, 33, 34, 35	4 Item	-	
Jumlah	35 Item	Jumlah	0 Item	0 Item
Sesudah Try Out				
Aspek	Item Layak		Item Tidak Layak	
	Nomor Item	Jumlah	Nomor Item	Jumlah
Integrasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7 Item	31	1 Item
Menghindar	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7 Item	-	0 Item
Mendominasi	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 32	8 Item	-	0 Item
Mewajibkan	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	8 Item	-	0 Item
Kompromi	30, 33, 34, 35	4 Item	-	0 Item
	Jumlah	35 item	Jumlah	1item

Berdasarkan tabel 3.16 diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 item yang memiliki skor di bawah 0,30, yaitu item 31 dengan skor 0,212 pada *corrected Item-Total Correlation*. Maka dari itu alat ukur *Rahim Organizational Conflict Inventory (ROCI-II)* ini memiliki 34 item layak dan 1 item tidak layak.

b. Reliabilitas Alat Ukur Resolusi Konflik

Peneliti juga melakukan uji reliabilitas terhadap alat ukur *Rahim Organizational Conflict Inventory (ROCI-II)* yang berjumlah 35 item dan dilakukan kepada 302 responden. Uji reliabilitas ini menggunakan *SPSS 25* dengan metode *Alpha Cronbach*. Reliabel atau tidaknya instrumen ini disesuaikan dengan

kategori reliabilitas Guilford (1956). Adapun kategori reliabilitas menurut Guilford (1956), yaitu:

Tabel 3.17 Kategori Reliabilitas (Guilford, 1956)

Koefisien Reliabilitas	Kategori
>0,80	Bagus Sekali
0,60 – 0,80	Bagus
0,40 – 0,60	Cukup
0,20-0,40	Buruk
<0,20	Sangat buruk

Berdasarkan kategori pada tabel 3.17 tersebut, alat ukur *Rahim Organizational Conflict Inventory (ROCI-II)* ini berada pada kategori bagus sekali karena memiliki koefisien reliabilitas >0,80, yaitu 0,875. Koefisien reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel 3.18.

Tabel 3.18 Koefisien Reliabilitas Instrumen *Rahim Organizational Conflict Inventory (ROCI-II)*

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.875	35

G. Analisis Data

Menurut Creswell (2012), analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda ialah suatu

alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Riduwan & Akdon, 2013). Analisis regresi ganda pada penelitian ini dihitung menggunakan komputer dengan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25,0.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini terbagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti memulai dengan mencari fenomena agar temukan variabel yang sesuai dengan masalah dari fenomena tersebut. Setelah didapatkan variabel yang sesuai, peneliti melakukan studi literatur mengenai variabel–variabel tersebut. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kepuasan pernikahan, kepercayaan dan resolusi konflik. Peneliti juga merumuskan metodologi penelitian, seperti menentukan alat ukur untuk pengambilan data penelitian. Dikarenakan ketiga alat ukur tersebut masih berbahasa Inggris, peneliti melakukan terjemahan ke bahasa Indonesia dan melakukan *expert judgement* untuk *validasi* isi alat ukur agar menjadi dapat lebih efisien dan mudah dimengerti oleh para responden. Hal ini dilakukan agar item yang tersedia sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Setelah itu peneliti melakukan uji keterbacaan terhadap 2 pria dan 3 wanita yang sedang menjalani hubungan jarak jauh dan berdomisili di Bandung untuk meminimalisir kesalahan persepsi pada setiap kalimat perintah dan setiap item dalam instrumen tersebut. Ketika tahap *expert judgement* dan uji keterbacaan selesai dilakukan, peneliti melakukan uji coba alat ukur penelitian pada Senin, 21 September 2020 sampai dengan Jumat, 23 Oktober 2020 kepada pria/wanita berusia 24-30 tahun yang sudah menikah, tinggal dirumah yang berbeda dengan pasangan karena adanya

keperluan yang penting (seperti pekerjaan atau pendidikan), usia pernikahan ≤ 5 tahun, domisili Bandung dan memiliki anak maksimal 1 orang. Responden pada uji coba penelitian ini yaitu sebanyak 302 orang. Setelah uji coba alat ukur dilakukan, peneliti mengubah pernyataan pada item yang tidak layak untuk digunakan pada pengambilan data. Setelah itu peneliti kembali melakukan uji keterbacaan terhadap perubahan pernyataan kepada 2 wanita dan 1 pria yang menjalani pernikahan jarak jauh di Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penyebaran kuisioner pada tanggal 2 November – 10 November 2020. Penyebaran kuisioner ini dilakukan secara *online* melalui *google form* dengan membagikan poster yang mencantumkan kriteria serta *link* pengisian ke seluruh media sosial, baik *instagram*, *twitter*, maupun *whatsapp* dan *line* kepada seluruh partisipan yang sesuai kriteria dan ingin mengisinya secara sukarela. Adapun kriteria yang dibutuhkan pada penelitian ini, yaitu pria/wanita berusia 24-30 tahun yang sudah menikah, tinggal di kota yang berbeda dengan pasangan karena adanya keperluan yang penting (seperti pekerjaan atau pendidikan), domisili Bandung, usia pernikahan ≤ 5 tahun, memiliki anak maksimal 1 orang. Jumlah responden dalam pengambilan data penelitian ini yaitu berjumlah 314 orang.

3. Tahap Akhir.

Pada tahap akhir, peneliti mengolah hasil data kuantitas untuk diinterpretasikan sesuai dengan teori yang ada. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan dan rekomendasi dari hasil data tersebut.

Setelah dilakukan sidang skripsi, peneliti melakukan revisi dari *feedback* penguji sidang skripsi tersebut.